

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bimbingan dan Konseling**

##### **2.1.1 Pengertian Bimbingan .**

Walgito (2004) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman (2004), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.” Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh

orang yang ahli kepada seseorang atau individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### **2.1.2 Pengertian Konseling**

*ASCA (American school counselor Assosiation)* (dalam Nurihsan dan Yusuf, 2005) mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.

Rogers (dalam Latipun, 2008), seorang psikolog humanistik terkemuka, berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak pihak klien. Jones (dalam Insano, 2004) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang, dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari konseling adalah proses hubungan tatap muka yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien yang bersifat rahasia guna untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh seorang klien atau konseli.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai perkembangan jiwanya.

### **2.1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi Bimbingan dan Konseling menurut Suherman (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor

senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah atau madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- 7) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 8) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).

- 9) Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 10) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Sedangkan fungsi layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno (1999), bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki layanan sebagai berikut;

- 1) Fungsi pemahaman bimbingan merupakan suatu usaha bantuan yang diberikan secara terusmenerus dan sistematis oleh seorang pembimbing kepada siswa atau peserta didik. Pembimbing harus dapat memahami berbagai aspek yang menunjang dan dapat membantu perkembangan siswa secara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta kepribadian yang ada. Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
- 2) Fungsi pencegahan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah dalam fungsi layanan ini yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program

bimbingan yang sistematis, sehingga hal-hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, masalah sosial, kekurangan informasi, dan sebagainya dapat terhindar.

- 3) Fungsi pengentasan dalam kenyataan tidaklah mungkin anak terbatas dan kadang ia mengalami masalah atau kesulitan ringan atau berat. Dalam berbagai masalah itu anak belum tentu dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi walaupun itu hanya masalah ringan apalagi masalah yang sangat berat dan komplis permasalahannya. Dalam hal ini fungsi pengentasan membantu memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang itu perlu dikembangkan agar potensi itu dapat berkembang sesuai yang diharapkan dan seoptimal mungkin. Seseorang perlu mendapatkan beberapa hal, diantaranya ada dorongan atau motivasi dari pihak lain, seperti dari keluarga, fasilitas maupun dari guru pembimbing.

Jadi dapat disimpulkan dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun

jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan, merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan.

#### **2.1.4 Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Juntika (2006), peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan, dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian denah lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Natawidjaja (2005) mengemukakan apabila diterapkan dalam angka progam pendidikan disekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik, dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangan demi memajukan kebahagiaan hidup.

Winkel (1991), berpendapat tentang peran konselor di sekolah yaitu konselor di sekolah dituntut mempunyai peranan sebagai orang kepercayaan konseli atau siswa, sebagai teman bagi konseli atau siswa, bahkan konselor sekolah pun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien atau siswa. Sukardi (2008) mengatakan guru bimbingan konseling adalah guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional, sehingga seorang guru bimbingan dan konseling

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan pengetahuan dan pengertian yang dipercaya oleh peserta didik, untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat serta lingkungan kerja.

### **2.1.5 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling menurut Salahudin (2010) antara lain:

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- 2) Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 3) Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 4) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua



jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

- 5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat *preventif*, *perservatif* maupun yang bersifat *korektif* atau *kuratif*.
- 6) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaanya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah

## **2.2 Pemilihan Karir**

### **2.2.1 Karir**

Karir adalah seluruh kehidupan kita, setiap jenjang karir yang kita tempuh mungkin terdiri dari satu atau beberapa jabatan, yang semakin meningkat seiring dengan pengalaman kerja kita (Corey & Corey, 2006). Menurut Wilson (2006) karir adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selama hidup kita, baik itu dibayar

maupun tidak. Selanjutnya Collin (dalam Kristanto, 2003) menambahkan bahwa karir muncul akibat interaksi seseorang dengan organisasi dan lingkungan sosialnya. Sedangkan Mathis dan Jackson (2002) karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa karir adalah rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dan melibatkan pilihan dari berbagai macam kesempatan yang terjadi akibat interaksi individu dengan organisasi dan lingkungan sosialnya.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi karir**

Menurut Krumboltz (dalam Brown, 2003) ada 4 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang yaitu:

#### **1) Faktor genetik**

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik serta kemampuan. Keadaan diri bisa mengatasi preferensi atau ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya bekerja

#### **2) Kondisi lingkungan**

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam

organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar, faktor-faktor ini umumnya ada diluar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

### 3) Faktor Belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar, ini dilakukan hampir setiap waktu pada masa bayi, yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental adalah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada disuatu lingkungan dan ia mengerjakan langsung (berbuat sesuatu, mereaksi terhadap) lingkungan itu dan ia mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari tindak perbuatannya, yaitu hasil yang dapat diamatinya.

### 4) Ketrampilan Menghadapi tugas atau Masalah

Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus dan lingkungan. Dalam penanganannya, individu menerapkan ketrampilan ini untuk menghadapidan menangani tugas-tugas baru

Ginzberg (dalam Munandir, 1996) faktor-faktor yang mempengaruhi karir yaitu:

#### 1) Faktor diri (*Internal*).

Dalam faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu: Kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, fisik, jenis kelamin, bakat dan minat.

2) Faktor dari luar individu (*Eksternal*).

Dalam faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor antara lain: taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, adat kebiasaan, kesempatan, lingkungan kerja, pasar kerja, syarat kerja, peraturan kerja, dan pengalaman belajar.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi, faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

### **2.2.3 Aspek-aspek Karir**

Aspek-aspek karir menurut Winkel (2005) antara lain:

- 1) Peran hidup (*life role*) misalnya sebagai pekerja, anggota keluarga, anggota masyarakat.
- 2) Lingkungan hidup (*life setting*) misalnya dalam keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan
- 3) Peristiwa kehidupan (*life event*) misalnya saat masuk pekerjaan, perkawinan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan, mengundurkan diri dari suatu pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek karir meliputi peran hidup, lingkungan hidup serta peristiwa kehidupan.

#### **2.2.4 Pemilihan Karir**

Pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Setyawardani, 2009). Yunitasari (2006) juga berpendapat bahwa pemilihan karir merupakan cara usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Holland (dalam Akbar 2011) individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variable yang melatarbelakanginya. Pemilihan karir pada dasarnya merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotip okupasional* tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu *okupasi* dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karir. Harmoni pandangan seseorang terhadap dirinya dengan *okupasi* yang disukainya membentuk "*modal personal style*" (Akbar, 2011).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah interaksi antara kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan karir yang

berlangsung sepanjang hidup individu untuk mencapai kepuasan kerja.

### **2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir**

Menurut Dariyo (dalam Oktaviani 2011) pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi dalam proses pemilihan karir antara lain: Jenis kelamin (*gender*), Kepribadian (*personality*), Minat dan bakat, Intelegensi (kecerdasan).

#### 2) Faktor Eksternal

Berdasarkan konsep teori belajar sosial (*social learning theory*), maka pilihan karir merupakan hasil dari proses belajar terhadap lingkungan hidupnya. Melalui proses pengamatan yang intensif seorang dapat melihat baik buruknya atau kelebihan kekurangannya suatu karir yang dijalani oleh orang lain. Faktor-faktor eksternal ini antara lain: orang tua, guru, teman, media massa, atau masyarakat umum lainnya.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karir Winkel (1997) antara lain:

#### 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan juga.

- 2) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri fisik.
- 3) Masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang mudadibesarkan.
- 4) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diverifikasi masyarakat atau kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- 5) Posisi anak dalam keluarga.
- 6) Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan anak perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya.
- 7) Orang-orang lain yang tinggal satu rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung, dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya.
- 8) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap, dalam pergaulan sehari-hari.
- 9) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan terhadap anak didik oleh staf petugas

pembimbing dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

10) Taraf ekonomi sosial kehidupan keluarga.

11) Gaya hidup dan suasana keluarga.

Berdasarkan dari pendapat diatas bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, yaitu faktor dari dalam individu (*Internal*) seperti: kebutuhan baik kebutuhan secara ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan sosial, sifat-sifat kepribadian, fisik, bakat dan minat. Faktor dari luar individu (*Eksternal*) dukungan baik emosional maupun finansial dan pengalaman belajar.

#### **2.2.6 Aspek-aspek pemilihan karir**

Sukardi (1987), ada beberapa aspek yang mempengaruhi pilihan karir:

- 1) Kemampuan Intelegensi secara luas diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.
- 2) Bakat suatu kondisi suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.
- 3) Minat suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka,



cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

- 4) Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.
- 5) Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.
- 6) Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
- 7) Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran dan kesenangannya.
- 8) Prestasi penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan pekerjaan dikemudian hari.
- 9) Ketrampilan dapat diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu.
- 10) Aspirasi dan pengetahuan sekolah aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-cita.
- 11) Penggunaan waktu senggang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

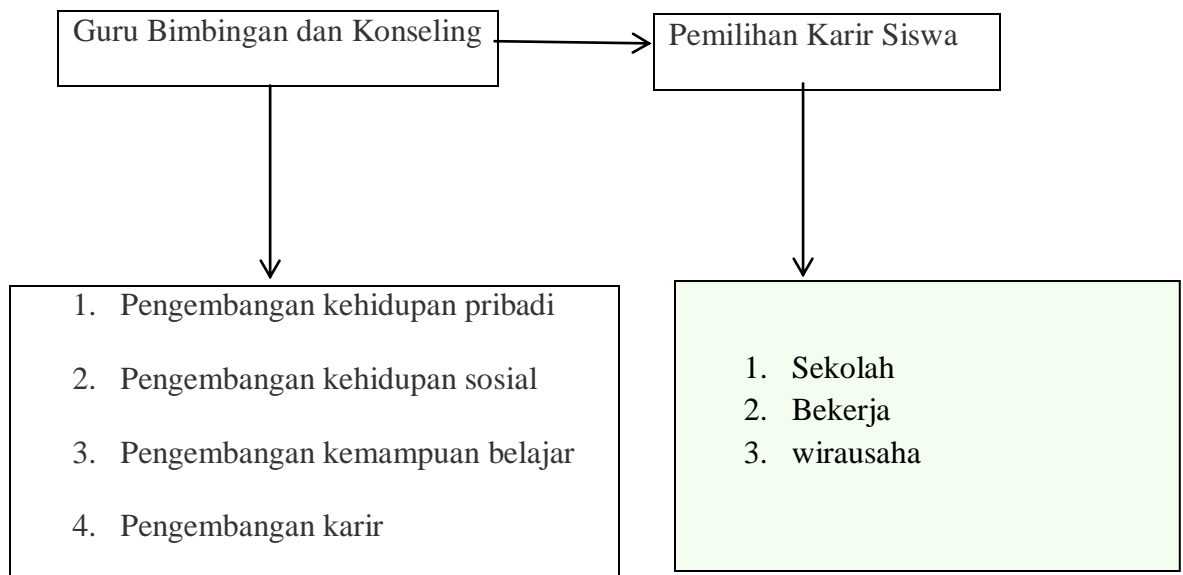
- 12) Pengalaman kerja pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk disekolah atau diluar sekolah.
- 13) Pengetahuan dunia kerja pengetahuan yang selama ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dll.
- 14) Kemampuan dan keterbatasan fisik kemampuan fisik misalnya, termasuk badan yang tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek, dan cebol dll.
- 15) Masalah dan keterbatasan pribadi masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dilakukan. Keterbatasan pribadi adalah misalnya mudah meledaknya emosi, cepat marah, mudah dihasut, dll.

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) ada 3 aspek yang terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja
- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Menurut dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek dalam pemilihan karir meliputi bakat, minat, pemahaman diri, pengetahuan dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, pengalaman dunia kerja.

### 2.3 Kerangka Penelitian



## **2.4 Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Karir Siswa**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, individu sebagai penerus bangsa harus memperdulikan terhadap pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi, daripada yang tidak berpendidikan.

Salah satu tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya. Baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sekolah atau madrasah memiliki peran serta tanggung jawab, untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan jaman. Untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta karyawan, dalam memfasilitasi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling, merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Karena bimbingan adalah bantuan atau

pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya (Walgito, 2004).

Disinilah peran pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir, yang sesuai dengan bakat dan minat bagi peserta didik. Terutama memberikan motivasi bagi mereka untuk mencapai karir yang mereka cita-citakan. pilihan-pilihan siswa dalam memilih atau menentukan karir setelah lulus sekolah SMA dengan cermat, dapat menentukan kesuksesan karir siswa di masa mendatang, pemilihan karir didefinisikan sebagai suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang, dalam arti pemilihan karir merupakan karir atau cita-cita yang dipilih dengan dasar karakter, nilai, bakat, dan minat seseorang. Seseorang dikatakan sukses dan berhasil dalam pemilihan karirnya apabila telah tercapai kepuasan secara pribadi, terhadap pemilihan karirnya, Super (dalam Brown, 2002).

Sebagaimana mestinya peran guru bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik, dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangan demi memajukan kebahagiaan hidup (Natawijaya, 2004). Winkel (1991), berpendapat tentang peran konselor di sekolah yaitu konselor di sekolah dituntut mempunyai peranan sebagai orang kepercayaan

konseli/siswa, sebagai teman bagi konseli/siswa, bahkan konselor sekolah pun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien atau siswa

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan karir siswa adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan kepada individu atau siswa, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri, mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta siswa dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan karir yang diinginkan dimasa depannya.

## **2.5 Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut” Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan karir siswa putra di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali ?”